

3 FORMULASI KEUANGAN

(Cara Keluar dari Kemiskinan Permanen)



Oleh **Moh. Luthfi, S.E.**
(Perumus Ekonomi Pekarangan)

KPM
INDONESIA

3

FORMULASI KEUANGAN

(Cara Keluar dari Kemiskinan Permanen)

Oleh Moh. Luthfi, S.E.
(Perumus Ekonomi Pekarangan)

Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

3 FORMULASI KEUANGAN

(Cara Keluar dari Kemiskinan Permanen)

Copyright @2026 by Moh. Luthfi, S.E.

All rights reserved

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Moh. Luthfi, S.E.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Vina St Khotijah

Editor Naskah

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.



15,5 x 23 cm, viii + 250 halaman

Cetakan ke-1, Maret 2026

ISBN : 978-634-278-217-0

QRCBN : 62-1307-6453-042

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>, www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia, @penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Halaman Persembahan

Buku ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan harapan kepada:

Ha'iz Hadzqi & Mohammad Fatih Hadzqi

Dua permata hati, alasan Bapak untuk terus berjuang dan menanam kebaikan.

Dan

Keluarga Besar LPNU MWCNU Gapura & LPNU PCNU Sumenep

Sahabat-sahabat seperjalanan yang telah menjadi rumah bagi gagasan, sekaligus ruang di mana pemikiran dalam buku ini diuji, diperbaiki, dan dijalankan. Ikhtiar kecil kita menjadi bagian dari perjalanan panjang kemandirian ekonomi akar rumput.

SEKAPUR SIRIH

H. Masyudi Kanzillah, *Direktur Utama BMT NU Jawa Timur*
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Zat Maha Kaya, yang telah memberikan kita amanah berupa harta sebagai sarana ibadah. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, uswah hasanah dalam berniaga, pelaku ekonomi syariah yang mengajarkan kemandirian finansial.

Di tengah arus digitalisasi yang menawarkan kemudahan sekaligus jebakan konsumerisme, umat hari ini dihadapkan pada tantangan besar. Kita melihat bagaimana gawai di tangan berubah menjadi pintu masuk bagi praktik ekonomi yang jauh dari nilai-nilai keberkahan seperti jerat pinjaman *online* (pinjol) yang mencekik hingga gaya hidup konsumtif yang mematikan nalar syukur. Di sinilah letak urgensinya, umat tidak hanya butuh uang, tetapi butuh literasi keuangan dalam mengelolanya.

Penulis, dengan latar belakangnya sebagai guru ekonomi dan penggerak ekonomi di akar rumput melalui LPNU, berhasil membedah kerumitan finansial menjadi langkah-langkah yang praktis namun tetap sarat makna. Tiga formulasi yang ditawarkan “manajemen sumber pendapatan, manajemen pendapatan, dan manajemen kebutuhan hidup” bukanlah sekadar rumus matematika keuangan. Ini adalah sebuah ijtihad finansial untuk mengajak pembaca kembali pada esensi keberkahan:

1. Mencari dengan Mulia: Membangun sumber pendapatan melalui penguatan kapasitas diri dan profesionalisme.
2. Mengelola dengan Bijak: Memastikan setiap rupiah yang masuk terdistribusi untuk masa depan dan kemaslahatan sosial melalui Zakat, Infak, Sedekah.
3. Hidup dengan Sadar: Menjaga martabat diri dengan membedakan kebutuhan hakiki dan keinginan yang manipulatif.

Satu hal yang paling mengesankan, buku ini ditutup dengan Istiqomah. Dalam ekonomi syariah, keberkahan tidak datang dari lonjakan angka yang sesaat, melainkan dari kedisiplinan dan kejujuran dalam setiap recehan yang kita kelola secara konsisten. Istiqomah dalam mengelola harta adalah bentuk jihad ekonomi. Harta yang sedikit namun dikelola dengan amanah, terencana, dan istiqomah, jauh lebih mulia daripada harta melimpah yang membuat kita lalai akan tujuan akhirat.

Saya sangat merekomendasikan buku ini bagi para santri, pelaku UMKM, dan keluarga besar Nahdliyin. Mari kita jadikan buku ini sebagai "peta jalan" untuk membangun kedaulatan ekonomi yang mandiri, tenang, dan maslahat. Semoga karya ini menjadi amal jariyah bagi penulis dan menjadi inspirasi bagi kita semua untuk hidup lebih berdaya demi kejayaan umat.

Selamat membaca dan menemukan versi terbaik diri Anda dalam hal finansial.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



INFORMASI BUKU

“Buku ini menawarkan pendekatan literasi keuangan yang membumi, reflektif, dan kontekstual. Dengan narasi yang dekat dengan realitas sosial, terutama generasi muda dan masyarakat desa, buku ini berpotensi menjadi kompas praktis sekaligus inspiratif bagi pembaca yang ingin keluar dari lingkaran kebingungan finansial secara bertahap dan berkelanjutan. Sebuah karya yang relevan, aplikatif, dan sarat nilai pemberdayaan.”

Dr. Akhirul Aminulloh, Kepala Lab. Pancasila Universitas Negeri Malang (UM).

“Narasi yang disuguhkan dalam buku ini, tidak sekadar menawarkan strategi praktis, melainkan juga elaborasi epistemologis mengenai makna uang sebagai instrumen pemberdayaan, bukan sebagai terminus ambisi materialistik. Pembaca diajak menavigasi lanskap finansial dengan kesadaran kritis, ketajaman rasional, dan kematangan emosional yang terintegrasi secara holistik. Dengan demikian, karya ini menjelma menjadi kompendium inspiratif yang tidak hanya memandu menuju stabilitas ekonomi, tetapi juga mengafirmasi dimensi etis dan eksistensial dalam membangun kehidupan yang lebih bernilai dan bermakna.”

Bangun Sentosa D. Haryanto, Ph.D, Sosiolog - Dekan FISIB Uniiversitas Trunojoyo Madura (UTM) “

Buku dengan Judul formulasi keuangan ini sangat menarik dan bisa dijadikan sebagai inspirasi dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan sehingga alokasi penggunaan keuangan bisa tepat pada sasaran dan tujuan dalam mengelola keuangan bisa sesuai dengan harapan dalam memperoleh keuntungan, pengalokasian keuangan, investasi serta pendanaan, dalam buku ini juga menarik ada contoh contoh kasus yang

dilakukan oleh beberapa orang yang menurut saya sangat menginspirasi dimana didasari oleh rencana yang matang terutama komitmen untuk mencapai tujuan dalam mengelola keuangan dan tidak hanya itu bahwa dalam mengelola keuangan diperlukan juga pengalokasian untuk hal yang bersifat sosial seperti zakat, shodaqoh atau hal lain yang positif yang menjadi sumber kesuksesan bagi seseorang, terutama niat dalam mengelola keuangan dengan baik maka akan menjadi pendukung untuk beribadah kepada Allah SWT seperti untuk menjalankan ibadah Haji, Zakat, Shodaqoh dan Membantu orang lain dan hal positif yang lainnya. Semoga buku ini bisa memberikan manfaat bagi semua amin”

**Dr. Muh. Nanang Choiruddin SE., MM. Sekertaris Prodi
Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Buku ini tidak sekadar menyajikan rentetan teori, melainkan memberikan harapan nyata bagi masyarakat yang tengah berjuang. Di tengah kompleksitas masalah ekonomi saat ini, penulis berhasil merumuskan panduan praktis dan aplikatif untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Keistimewaan karya ini terletak pada pendekatannya yang sangat humanis—memahami kondisi psikologis pembaca tanpa menghakimi—namun tetap menawarkan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, logis, dan terukur

A Warist S.Sos. (Ketua Bawaslu Jatim, dan Aktivis NU Muda)

"Melalui lembar demi lembar, kita disuguhkan dengan analisis keuangan yang tajam, membedah akar persoalan, dan menawarkan jalan keluar yang sangat solutif. Hebatnya, materi finansial yang sering kali dianggap kaku dan rumit berhasil disampaikan dengan gaya bahasa yang mengalir, merakyat, dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Ini bukan sekadar bahan bacaan biasa, melainkan buku panduan wajib bagi siapa pun yang sungguh-sungguh ingin menata ulang kehidupan ekonomi mereka dan merdeka secara finansial."

Hendri Hendarto (Direktur Keuangan BMT NU Jatim)

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH.....	i
INFORMASI BUKU	iii
DAFTAR ISI.....	v
PROLOG	1
Mengapa Kita Perlu Berbicara tentang Uang?.....	1

BAB

I MULAI DARI KEPALA.....6

Apa Uang Itu Bagi Anda?	6
Uang Mengikuti Nilai	9
Invisible Asset : Waktu, Kesehatan dan Integeritas	20
<i>Growth Mindset vs Fixed Mindset</i>	26
Amanda Susanti Cole	32
Lembar Kerja	35

BAB

II FORMULA TRITUNGGA..... 39

Peta Perjalanan Finansial: Menentukan Arah Sebelum Melangkah.....	39
Lingkaran Setan vs Lingkaran Malaikat.....	41
Tiga Formulasi Utama (Tritunggal)	45
Mengapa Perlu Formula Tritunggal?.....	54
Kisah H. Ridha'e Buruh Tani Naik Haji	57

BAB

III FORMULA 1 – SENI MENGHASILKAN 62

Membaca Potensi Diri (Rumus A-T-K-S)	63
Peta Jalan Rezeki	84
Strategi Waktu.....	88
Susanto Dari Tukang Antar Galon Ke Bisnis Layanan Modern “Santo Suruh”	98
Lembar Kerja	100

BAB

IV FORMULA 2 – MANAJEMEN

PENDAPATAN.....107

Jangan Bocor di Awal.....	110
Pasang GPS Uangmu.....	114
Rumus Set Alokasi Pendapatan	118
Melunasi Masa Lalu	151
Membeli Masa Depan.....	154
Lembar kerja.....	157

BAB

V FORMULA 3 – MANAJEMEN KEBUTUHAN

HIDUP 160

Manajemen Kebutuhan Hidup	164
Butuh vs Ingin.....	171
Aset vs Liabilitas.....	172
Prioritas	173
Trik Belanja	186
Hemat (Bukan Berarti Pelit)	190
Lanskap Manajemen Kebutuhan.....	198
Lembar Kerja	222



BAB

VI HABITS (KEBIASAAN) 227

Antara Teori dan Praktik 227

Eliminasi ‘Ketumanan’ 230

Strategi New Habits.....233

Lembar Kerja 240

PENUTUP.....245

ISTIQOMAH (PERSISTENSI).....245

DAFTAR PUSTAKA 247

PROFIL PENULIS 249



PROLOG

MENGAPA KITA PERLU BERBICARA TENTANG UANG?

Kita jarang diajarkan untuk berbicara jujur tentang uang. Di meja makan, uang sering menjadi topik yang dihindari. Di sekolah, ia dibahas sekilas lalu ditinggalkan. Di keluarga, uang kerap hadir sebagai sumber cemas, pertengkaran, atau pengorbanan, tetapi jarang sebagai sesuatu yang dipahami bersama.

Padahal, hampir seluruh keputusan besar dalam hidup kita bersentuhan dengan uang. Pendidikan, pekerjaan, pernikahan, merawat orang tua, membesarkan anak, bahkan memilih untuk bertahan atau pergi semuanya punya konsekuensi finansial. Namun anehnya, kita tumbuh tanpa ruang aman untuk belajar dan berbicara tentang uang.

Di tengah dunia yang bergerak semakin cepat, banyak dari kita berlari kencang mengejar kemapanan, namun lupa membawa peta. Kita bekerja keras, bangun pagi, pulang larut, berpindah dari satu target ke target berikutnya. Ironisnya, tidak sedikit yang tetap merasa lelah dan cemas secara finansial. Bukan karena malas, bukan juga karena tidak berusaha, melainkan karena tidak pernah benar-benar diajarkan bagaimana memahami dan mengelola uang dengan sadar sehingga berjalan tanpa arah. Seperti menempuh perjalanan jauh hanya dengan mengandalkan insting, tanpa peta, tanpa kompas. Kadang sampai, sering tersesat, dan tak jarang kehabisan tenaga di tengah jalan.

Di sinilah persoalannya bermula.

Uang masih sering dianggap topik sensitif terlalu material jika dibahas, terlalu rumit untuk dipelajari. Akibatnya, banyak orang menjalani hidup tanpa kompas finansial. Kita tahu cara mencari uang, tetapi tidak memahami cara menjaganya, mengarahkannya, dan memberinya makna. Padahal, kesejahteraan finansial bukan soal seberapa besar penghasilan, melainkan seberapa bijak kita mengelola setiap aliran yang masuk dan keluar dalam hidup.

Buku ini untuk membuka ruang percakapan itu.

Kita sering menyalahkan keadaan. Ekonomi sulit. Gaji kecil. Harga naik. Semua itu benar. Namun di balik semua itu, ada satu masalah yang lebih sunyi, yaitu kita tidak terbiasa memahami uang sebagai bagian dari hidup yang perlu disadari, direncanakan, dan diarahkan.

Itulah mengapa kita perlu mulai berbicara tentang uang. Bukan untuk menjadi materialistis. Bukan untuk mengukur nilai hidup dengan angka. Melainkan agar uang tidak terus menjadi sumber kecemasan yang tak terucap. Agar ia tidak mengendalikan keputusan kita secara diam-diam. Agar kita bisa menggunakannya dengan sadar, bukan sekadar bereaksi terhadap keadaan.

Buku ini lahir dari keresahan yang nyata.

Sebagai seorang guru ekonomi, penulis menyaksikan siswa-siswa yang cerdas dan penuh mimpi, tetapi bingung saat harus mengelola uang yang dimiliki seperti uang saku. Mereka tahu cara mendapatkan nilai, namun tidak memahami cara membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak terbiasa menabung, dan tumbuh tanpa kemandirian dalam mengelola uang. Lebih menyedihkan lagi, budaya dimanja membuat tanggung jawab finansial terasa asing sejak dini. Literasi keuangan hanya muncul sebagai materi singkat, dua jam pelajaran yang nyaris tak cukup untuk membentuk kesadaran. Padahal, uang akan mereka hadapi setiap hari dan seumur hidup.



Sebagai anak desa ‘yang terlibat dalam pemberdayaan kesejahteraan di LPNU MWCNU Gapura’, kegelisahan itu terasa lebih dekat dan lebih nyata. Penulis melihat bagaimana pemuda-pemudi desa menghadapi dunia yang berubah terlalu cepat. Gawai di tangan, pinjaman online di ujung jari, dan gaya hidup konsumtif yang datang lebih cepat daripada literasi keuangan. Banyak yang terjebak utang bukan karena serakah, tetapi karena tidak pernah diajarkan cara membaca risiko. Tanah warisan dijual untuk menutup kebutuhan sesaat. Orang tua merantau, anak ditinggal. Lalu lahirlah generasi “sandwich” yang memikul beban ekonomi tanpa pernah diajarkan cara mengelola tekanan itu secara sehat. Semua ini bukan semata-mata soal kurangnya uang, tetapi kurangnya pemahaman tentang uang.

Karena itulah buku ini hadir.

Bukan untuk menjanjikan kekayaan instan, bukan pula untuk memuja angka dan aset, tetapi untuk menjadi kompas finansial, penunjuk arah bagi siapa pun yang ingin hidup lebih tenang dan berdaya secara finansial. Kompas tidak memberi tahu seberapa cepat kita berjalan, atau seberapa jauh kita sudah melangkah. Ia hanya memastikan kita tidak kehilangan arah. Mengajak pembaca membangun relasi yang lebih sehat dengan uang, lebih tenang, sadar, dan bertanggung jawab. Buku ini bukan tulisan yang penuh istilah teknis, melainkan sebagai teman seperjalanan yang mengajak kita berhenti sejenak, menata ulang cara pandang, lalu melangkah dengan lebih sadar.

Perjalanan dalam buku ini dimulai dari **mindset**, karena setiap keputusan keuangan, sekecil apa pun, selalu berakar pada cara kita berpikir, nilai yang kita yakini, dan kebiasaan yang kita bangun sejak lama.

Setelah fondasi itu kokoh, buku ini memperkenalkan **Tiga Formulasi Keuangan**: manajemen sumber pendapatan, manajemen pendapatan, dan manajemen kebutuhan hidup. Ketiganya bukan sekadar teknik mengatur uang, melainkan sebuah kerangka berpikir utuh tentang peran uang dalam kehidupan. Ibarat membangun rumah, kita memastikan sumber

penghasilannya kuat sebagai fondasi (manajemen sumber pendapatan), pendapatannya dikelola dengan cermat sebagai struktur (manajemen pendapatan), dan kebutuhan hidup ditata bijak agar rumah itu benar-benar layak dihuni, aman, nyaman, dan berkelanjutan (manajemen kebutuhan hidup). Semua dirangkai bukan untuk membuat pembaca kaya mendadak, tetapi agar mereka tidak terus hidup dalam lingkaran kebingungan yang sama. Pada akhirnya, semua kembali pada **kebiasaan**.

Namun, rumah yang paling megah sekalipun akan rapuh tanpa perawatan. Karena itu, perjalanan ini berpuncak pada satu pilar penting, yaitu **habbits** (kebiasaan). Transformasi finansial yang nyata tidak lahir dari satu lompatan besar, melainkan dari ribuan langkah kecil yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran. Dari cara kita membelanjakan uang, menunda kesenangan, hingga disiplin dalam keputusan sehari-hari, di sanalah masa depan finansial dibentuk.

Mari kita mulai perjalanan ini bersama.

Bukan untuk sekadar menjadi kaya, tetapi untuk membangun kehidupan yang lebih berdaya, lebih tenang, dan lebih bermakna. Sebab pada akhirnya, uang bukanlah tujuan akhir, ia hanyalah alat. Dan alat yang dipahami dengan benar dapat menjadi sarana untuk hidup yang lebih baik dan bermanfaat, bagi diri sendiri, keluarga, dan sesama.

Semoga buku ini dapat menjadi sahabat dan mentor dalam perjalanan menuju kesejahteraan finansial yang tidak hanya stabil, namun juga memberi nilai dan makna dalam kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Gzazali, Muhammad. 2023. *Bidayatul Hidayah*. Surabaya : Maktabah Al Hidayah
- Asy-Syathibi, Ishaq, Abul. 2006. *Al Muwafaqat Fi Ushul Al Syari'ah*. Jakarta : PT. Dar Al Kutub Al Islamiyah
- Basuki, Tri, Agus dan Prawoto, Nano. 2016. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta : Mitra Aksara Mulia
- Carnegie, Dale. 2022. *How To Win Friens & Influence People In The Digital Age*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Clear, James. 2019. *Atomic Habits*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Diredja, Gunawan, Tjahja. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Housel, Morgan. 2020. *Psychology Of Money*. Tangerang : PT. BACA (Bentara Aksara Cahaya)
- Ismawan, Indara. 2023. *The Art Of Money*. Yogyakarta : PT. Media Pressendo Utama
- Kartajaya, Hermawan. 2019. *Marketing 4.0*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kelana, Muslim. 2008. *Muhammad Is A Great Enterpreuneur*. Bandung : Dinar Publishing
- Keller, Jeffrey. 2022. *Attitude Is Everything*. Jakarta : PT. Rene Turos Indonesia
- Kiyosaki, Robert. 2022. *The Business Of The 21 st Century*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Krogerus, Mikael dan Tschappelar, Roman. 2020. *The Decision Book : Lima Puluh Pola Pemikiran Strategis*. Jakarta : PT. Rene Turos Indonesia
- Martian, Ryan. 2021. *HRM 4.0*. Malang : PT. Litera Media Tama

- Munandar, Utami. 2010. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sabatier, Grant. 2023. *Kebebasan Finansial*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soekarno, Subiakto dan Damayanti, Maya, Sylviana. 2021. *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Waringin, Desem, Tung. 2023. *Workless Earnmore Part 1*. Jakarta : PT. Inti Prima Karya
- <https://www.hops.id/unik/29410143970/3-ciri-khas-calon-orang-kaya>
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5721346/10-orang-terkaya-di-indonesia-2024-siapa-saja-mereka-dan-berapa-jumlah-kekayaannya>

PROFIL PENULIS

Moh. Luthfi, S.E. adalah penulis buku **Ekonomi Pekarangan**, pendidik, sekaligus penggerak ekonomi kerakyatan yang mendedikasikan pemikirannya pada upaya memutus rantai kemiskinan di tingkat akar rumput. Ia memandang kemiskinan bukan semata persoalan kekurangan penghasilan, melainkan akibat dari pola pikir, kebiasaan, dan sistem ekonomi keluarga yang diwariskan lintas generasi.

Sebagai alumnus Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang** (2009), ia mengembangkan pendekatan ekonomi yang praktis, terstruktur, dan dapat dijalankan oleh keluarga dengan sumber daya terbatas. Selama bertahun-tahun, ia mengamati secara langsung bagaimana keluarga-keluarga bertahan hidup dengan penghasilan kecil, berupaya mengelola keuangan seadanya, namun sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan yang berulang.

Sejak masa mahasiswa, Luthfi aktif dalam proses kepemimpinan dan pengorganisasian. Ia pernah menjabat sebagai Ketua BEM Fakultas Ekonomi UIN Malang (2007), berproses di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), serta aktif di **GP Ansor Gapura**. Pengalaman tersebut membentuk cara pandangnya bahwa perubahan ekonomi tidak lahir dari teori semata, melainkan dari kerja kolektif dan sistem yang dijalankan secara konsisten.

Dalam bidang pendidikan, Luthfi saat ini mengabdikan sebagai Kepala Madrasah di MA Swasta Al Huda Gapura (2018–sekarang). Ia dikenal sebagai pelopor digitalisasi pendidikan di lingkungannya melalui pengembangan sistem e-learning dan e-library.

Dedikasinya mendapat pengakuan dari **Kementerian Agama Kabupaten Sumenep**, antara lain melalui *Innovative Teachers Award* (2025) dan *Anugerah Guru Inovatif* (2026) atas pengembangan media pembelajaran dan aplikasi edukatif berbasis teknologi.

Di ranah ekonomi umat, Luthfi aktif di **LPNU** (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama). Saat menjabat sebagai Sekretaris dan Pelaksana Tugas Ketua LPNU MWCNU Gapura (2020–2025), ia terlibat dalam perumusan dan pengembangan berbagai program ekonomi berbasis komunitas, seperti Rumah Niaga dan Marketplace Niagari sebagai inkubator usaha ultra mikro, serta Gerakan Ekonomi Pekarangan yang mendorong kemandirian finansial keluarga melalui pemanfaatan aset terdekat: rumah dan lahan sendiri. Atas kiprahnya tersebut, ia kini dipercaya mengemban amanah sebagai Sekretaris **PCNU Sumenep** (2025–2030).

Melalui buku *Ekonomi Pekarangan*, penulis mengajak pembaca membangun ketahanan ekonomi dari ruang paling dekat: rumah dan lahan sendiri. Buku 3 Formulasi Keuangan ini melanjutkan perjalanan tersebut dengan menawarkan kerangka keuangan yang lebih sistematis, agar upaya keluar dari kemiskinan tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan. Moh. Luthfi berupaya menghadirkan kerangka berpikir ekonomi yang sederhana namun berkelanjutan sebuah jalan keluar dari kemiskinan yang tidak bersifat sementara, tetapi dibangun secara sadar, disiplin, dan permanen.



*"Kompas praktis literasi keuangan yang membumi,
aplikatif, dan sarat nilai pemberdayaan."*

— **Dr. Akhirul Aminulloh** | Kepala Lab. Pancasila UM

*"Memandu stabilitas ekonomi sekaligus mengafirmasi
dimensi etis uang sebagai instrumen pemberdayaan."*

— **Bangun Sentosa D. Haryanto, Ph.D** | Dekan FISIB
UTM

*"Panduan inspiratif yang mengintegrasikan kecerdasan
finansial dengan nilai-nilai sosial dan ibadah."*

— **Dr. Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.** | Sekretaris
Prodi Manajemen UIN Malang

*"Panduan praktis, sistematis, dan sangat humanis untuk
keluar dari belenggu ekonomi."*

— **A Warist S.Sos.** | Ketua Bawaslu Jatim

*"Buku wajib bersolusi tajam dengan bahasa merakyat
untuk mencapai kemerdekaan finansial."*

— **Hendri Hendarto** | Direktur Keuangan BMT NU Jatim

**Hasil riset dan diskusi LPNU MWCNU Gapura
(2020-2025)**



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

